
**MENGENAL PERSYARATAN PENDIDIK BAGI GURU
DALAM UPAYA MENCAPAI
TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

Samuji

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan
Samuji2746@gmail.com

Abstract

In general, educators are people who have the responsibility to educate. Meanwhile, in particular, educators in the perspective of Islamic education are people who are responsible for the development of students by striving for the development of all potential students, both affective, cognitive, and psychomotor potential in accordance with the values of Islamic teachings.

The purpose of Islamic education is to achieve a balance of human personality growth. As a whole and in a balanced manner which is carried out through training of the soul, mind, rational human self, feelings and senses, therefore, education should include the development of all aspects of the nature of students, spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific and linguistic aspects, both in a way. individually and collectively, and encourage all these aspects to develop towards goodness and perfection.

Therefore, the ultimate goal of Islamic education falls within the same line as that mission, which is to form human abilities and talents in order to be able to create prosperity and happiness that is full of Allah's grace and blessings in all corners of this universe.

Keywords: Requirements, Educators, Objectives, Islamic Education

Abstrak

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

Adapun Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia. Secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra, karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan.

Oleh karena itu, tujuan akhir pendidikan Islam berada di dalam garis yang sama dengan misi tersebut, yaitu membentuk kemampuan dan bakat manusia agar mampu menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang penuh rahmat dan berkat Allah di seluruh penjuru alam ini.

Kata Kunci : Syarat, Pendidik, Tujuan, Pendidikan Islam

Pengertian Pendidik

Agar kita dapat memahami tentang pendidik atau guru perlu kita mengenal istilah pendidik, dimana dengan mengenal apa itu pendidik kita sebagai calon-calon pendidik mengetahui mengenai pendidik, dan prasyarat apa saja yang harus dimiliki pendidik agar dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dapat menjalankan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan islam akan tercapai.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhalk mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(UU RI Nomor 20 Tahun 2003)

Pendidik atau guru secara terbatas adalah sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas. Dalam arti luas adalah seorang yang mempunyai tugas tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah tenaga pendidik yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Orang sebagai kelompok pendidik banyak macamnya tetapi pada dasarnya semua orang. Yang paling dikenal dalam ilmu pendidikan adalah orang tua peserta didik, guru-guru disekolah, teman-teman sepermainan dan tokoh-tokoh masyarakat. Islam mengajarkan bahwa pendidik pertama dan yang utama paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik adalah kedua orang tua. Islam memerintahkan kedua orang tua untuk mendidik diri dan keluarganya, terutama anak-anaknya, agar mereka terhindar dari adzab yang pedih. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يَأْيُهَا الذِينَ امنوا و انفسكم و اهليكم نارا و قودها الناس و احجارة عليها ملكة غلاظ شداد
لا يعصون الله ما امرهم و يفعلون ما
يعمرون

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim: 6).

Sekarang timbul persoalan, disebabkan oleh berbagai macam jenis pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua peserta didik yang menyebabkan orang tua jarang berada di rumah. Keadaan yang demikian dapat menjadi salah satu penyebab orang tua tidak dapat malakukan tugasnya menjadi seorang pendidik, maka dari itu alangkah baiknya kalau kedua orang tua tidak sama- sama bekerja,

mungkin hanya suami yang kerja, istri berada di rumah mengawasi dan *mendidik anak*.

Penghormatan bagi pendidik atau guru sangatlah tinggi, yang mana dapat dilihat kepada jasa-jasanya yang begitu besar dalam mempersiapkan kehidupan bangsa yang memiliki peradaban yang lebih baik dan maju. Menurut Baski dan M. Miftahul Ulum (2007 : 80-81) dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik hendaknya mencakup :

1. Pendidik sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada peserta didiknya, sedangkan ilmu adalah modal untuk mengangkat derajat manusia dan dengan ilmu pula seseorang akan memiliki rasa percaya diri dan bersikap mandiri dan orang seperti inilah yang diharapkan dapat menanggung beban sebagai pemimpin bangsa.
2. Pendidik sebagai pembina akhlak yang mulia dan merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa.
3. Pendidik sebagai pemberi petunjuk kepada peserta didik tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rosul, kepada orang tua, dan kepada orang lain.

Selanjutnya menurut M. Ali seperti yang dikutip User Utsman (2001 : 15) terdapat 5 (lima) syarat yang harus dipenuhi seseorang yang ingin mengabdikan diri sebagai pendidik, antara lain :

1. Memiliki ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.

2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Sedangkan menurut Syamsul Kurniawan (2017 : 42) bahwa seorang pendidik dalam pendidikan islam sekurang-kurangnya mencakupi diri dengan 4 (empat) syarat yaitu :

1. Syarat Keagamaan, yaitu patuh dan tunduk melaksanakan syariat islam dengan sebaik-baiknya.
2. Senantiasa berakhlak yang mulia yang dihasilkan dari pelaksanaan syariat islam tersebut.
3. Senantiasa meningkatkan kemampuan ilmiahnya sehingga benar-benar ahli dalam bidangnya.
4. Mampu berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat pada umumnya.

Syarat-syarat dan Kriteria Pendidik Profesional

Menjadi pendidik tidaklah pekerjaan yang mudah dan ringan, seperti yang dibayangkan sebagian orang dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikan materi pembelajaran pada siswa sudah cukup, namun hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai pendidik yang memiliki pekerjaan profesional, karena

pendidik yang profesional mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, kecekatan, kewibawaan dan lain sebagainya.

Menurut Zakiah Darajat, sebagaimana yang telah dinukilkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Pendidik dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, ia menyatakan bahwa menjadi pendidik bukanlah hal yang mudah, tapi harus memenuhi beberapa syarat yaitu: bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan rohani, serta berkelakuan baik.

Guru profesional harus memiliki keahlian, keterampilan dan kemampuan sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara: “*Tut wuri handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa*” tidak cukup dengan menguasai materi pembelajaran tetapi harus mengayomi murid, menjadi contoh teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Guru profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya, kemudian guru profesional rajin membaca literatur-literatur dengan tidak merasa rugi membeli buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan yang digelutinya.

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi: memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan guru adalah seorang warga negara yang baik.

Selanjutnya syarat untuk menjadi pendidik profesional adalah

harus menguasai kompetensi keguruan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pendidik islam yang profesional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang lengkap meliputi :

- (a) Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- (b) Penguasaan strategi mencakup: (pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- (c) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- (d) Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan.
- (e) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

Dalam perspektif kebijakan nasional pemerintah telah merumuskan 4 (empat) jenis kompetensi guru yaitu sebagai berikut :

- a.) **Kompetensi pedagogik**, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b.) **Kompetensi personal**, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, *dewasa, arif, dan berwibawa*, menjadi teladan bagi

peserta didik dan berakhlak mulia.

c.) Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan.

d.) Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Sifat-Sifat Pendidik

Bagi pendidik sebagai tokoh yang dicontoh atau diteladani oleh para peserta didik hendaknya memiliki sifat-sifat yang baik yang mencerminkan sifat seorang pendidik yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut Abdurrahman an- Nahlawy seperti yang dikutip Basuki dan dan Muhamad Miftakhul Ulum (2007 ; 92-93) menyarankan agar pendidik memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Tingkah laku dan pola pikir pendidik harus bersikap rabbani.
2. Pendidik seorang yang ikhlas
3. Pendidik harus sabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada peserta didik
4. Pendidik harus jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya
5. Pendidik senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan untuk mengkajinya
6. Pendidik mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi
7. Pendidik mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak

serta meletakkan berbagai perkataan secara proporsional

8. Pendidik mempelajari kehidupan psikis para peserta didik selaras dengan masa perkembangannya,
9. Pendidik harus bersikap adil

Tujuan Pendidikan Islam

Agar Tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dengan baik setidaknya para guru atau pendidik mengenal mengenai Tujuan Pendidikan Islam. Secara terminologi tujuan adalah arah, haluan, jurusan, maksud. Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan.

Secara terminologi tujuan pendidikan islam adalah sasaran yang ingin dicapai oleh masyarakat islam dalam proses pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun dalam pendidikan informal yang didasarkan pada Al-qur'an dan Hadits. Tujuan pendidikan islam mempunyai beberapa prinsip tertentu, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan islam. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

1. Prinsip Universal (syumuliyah) yaitu prinsip yang memandang keseluruhan aspek agama (akidah, ibadah dan akhlak serta muamalah), manusia (jasmini, rohani dan nafsani
2. Prinsip Keseimbangan dan kesederhanaan
3. Prinsip Kejelasan (Tabayun)
4. Prinsip tak bertentangan
5. Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan
6. Prinsip perubahan yang diingini
7. Prinsip dinamis dalam menerima perubahan dan perkembangan yang terjadi

Menetapkan al-Qur'an dan hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dibolehkan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.

Secara Terminologis, Tujuan adalah arah, haluan, jurusan, maksud. Atau tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Atau menurut Zakiah Darajat, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Karena itu tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Secara Epistemologis, Merumuskan tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam semesta, dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya. Hujair AH. Sanaky menyebut istilah tujuan pendidikan Islam dengan visi dan misi pendidikan Islam. Menurutnya, sebenarnya pendidikan Islam telah memiliki visi dan misi yang ideal, yaitu "Rohmatan Lil 'Alamin".

Secara Ontologis : Dalam Islam, hakikat manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Sedangkan menurut tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang

menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Sebagaimana dalam firman Allah SWT.

Sebagai bagian dari komponen kegiatan pendidikan, keberadaan rumusan tujuan pendidikan memegang peranan sangat penting. Karena memang tujuan berfungsi mengarahkan aktivitas, mendorong untuk bekerja, memberi nilai dan membantu mencapai keberhasilan. Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Karena tanpa pendidikan itu sendiri kita akan terjajah oleh adanya kemajuan saat ini, karena semakin lama semakin ketat pula persaingan dan semakin lama juga mutu pendidikan akan semakin maju.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia. Secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indra, karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, dan mendorong semua aspek

tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah SWT, baik secara pribadi kontinuitas, maupun seluruh umat manusia.

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.

Sedangkan menurut Omar Muhammad Attoumy Asy- Syaebani tujuan pendidikan islam memiliki empat ciri pokok :

1. Sifat yang bercorak agama dan akhlak.
2. Sifat kemenyeluruhannya yang mencakup segala aspek pribadi pelajar atausubyek didik, dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat.
3. Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya
4. Sifat realistis dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yangdikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perseorangan diantara individu, masyarakat dankebudayaan di mana-mana dan kesanggupannya untuk berubah dan berkembang bila diperlukan

Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, juga mengembangkan

anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Hal ini berarti Pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam beriman, bertaqwa, dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh, sehingga menjadi pemikir yang sekaligus pengamal ajaran Islam, yang dialogis terhadap perkembangan kemajuan zaman. Dengan kata lain, Pendidikan Islam harus mampu menciptakan para “mujtahid” baru dalam bidang kehidupan duniawi-ukhrawi yang berkesinambungan secara interaktif tanpa pengkotakan antara kedua bidang itu.

Menurut H. M. Arifin tujuan pendidikan islam adalah idealitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Prof. H. M. Arifin, M. Ed menjabarkan tujuan pendidikan yang bersasaran pada tiga dimensi hubungan manusia selaku “Khalifah” dimuka bumi yaitu sebagai berikut:

1. Menanamkan sikap hubungan yang harmonis, selaras, dan seimbang dengan Tuhannya.
2. Membentuk sikap hubungan yang harmonis, selaras, dan seimbang dengan masyarakatnya.
3. Mengembangkan kemampuannya untuk menggali, mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam ciptaan Allah bagi kepentingan kesejahteraan hidupnya, dan hidup sesamanya serta

bagi kepentingan ubudiahnya kepadanya, dengan dilandasi sikap hubungan yang harmonis.

Tujuan pendidikan Islam Menurut Imam Barnadib (1992 : 26) ada 4 (empat) macam, yaitu:

1. Jika pendidikan bersifat progresif, maka tujuannya harus diartikan sebagai rekonstruksi pengalaman. Dalam hal ini pendidikan bukan sekedar menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, tetapi juga melatih kemampuan berfikir dengan memberikan stimulan, sehingga mampu berbuat sesuai dengan intelegen dan tuntutan.
2. Jika yang dikehendaki pendidikan adalah nilai yang tinggi, maka pendidikan pembawa nilai yang ada di luar jiwa anak didik, sehingga ia perlu dilatih agar mempunyai kemampuan yang tinggi. Aliran ini dikenal dengan esensialisme.
3. Jika tujuan pendidikan yang dikehendaki agar kembali kepada konsep jiwa sebagai tuntutan manusia, maka prinsip utamanya ia sebagai dasar pegangan intelektual manusia yang menjadi sarana untuk menemukan evidensi sendiri. Aliran ini dikenal dengan parenialisme.
4. Jika menghendaki agar anak didik dibangkitkan kemampuannya secara konstruktif menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat karena adanya pengaruh dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penyesuaian ini, anak didik tetap berada dalam suasana aman dan bebas yang dikenal dengan aliran rekonstruksionisme.

Bila dilihat dari segi filosofis, maka tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

1. Tujuan teoritis yang bersasaran pada pemberian kemampuan teoritis kepada anak didik.
2. Tujuan praktis yang mempunyai sasaran pada pemberian kemampuan praktis kepada anak didik.

Muhammad Athiyah al-Abrasyi, memaparkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu:

1. Membentuk akhlak mulia
2. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat
3. Mempersiapkan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya
4. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik
5. Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil

Tujuan Akhir Pendidikan Islam

Oleh karena itu, tujuan akhir pendidikan Islam berada di dalam garis yang sama dengan misi tersebut, yaitu membentuk kemampuan dan bakat manusia agar mampu menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang penuh rahmat dan berkat Allah di seluruh penjuru alam ini. Hal ini berarti bahwa potensi rahmat dan berkat Allah tersebut tidak akan terwujud nyata, bilamana tidak diaktualisasikan melalui ikhtiar yang bersifat kependidikan secara terarah dan tepat.

Jika pendidikan umum hanya ingin mencapai kehidupan duniawi yang sejahtera baik dalam dimensi bernegara maupun bermasyarakat maka Pendidikan Islam bercita-cita lebih jauh yang bernilai transendental, bukan insidental atau aksidental di dunia, yaitu kebahagiaan hidup setelah mati. Jadi nilai-nilai yang hendak diwujudkan oleh pendidikan Islam adalah berdimensi transendental (melampaui wawasan hidup duniawi) sampai ke ukhrawi dengan meletakkan cita-cita yang mengandung dimensi nilai duniawi sebagai sarannya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal maka tujuan pendidikan Islam di seluruh dunia harus sama bagi semua umat Islam, yang berbeda hanyalah sistem dan metodenya.

Sehubungan dengan uraian mengenai tujuan pendidikan islam di atas, tujuan pendidikan islam tidak bertentangan dengan Tujuan Pendidikan Nasional bangsa indonesia seperti yang tertulis dalam Pasal 4 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi ;”Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian atau paparan yang telah disampaikan oleh penulis, dapat penulis simpulkan bahwa dengan mengenal definisi pendidik dan persyaratan menjadi pendidik, seorang pendidik akan lebih mengetahui dan memahami tugas dan kewajiban serta tanggungjawab sebagai pendidik, sehingga tujuan pendidikan islam akan dapat tercapai. Demikian juga tujuan Pendidikan Nasional indonesia seperti yang tertulis dalam Pasal 4 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, akan dapat dicapai.

Demikian artikel ini penulis sajikan, smoga dapat menambah pengetahuan dan memberikan nilai tambah dalam pengembangan keilmuan kita. Dan tak lupa saran dan kritik yang membangun untuk peningkatan pengembangan keilmuan yang sesuai dengan didiplin ilmu sangatlah penulis harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-abrasy, Muhamad Athiyah, 1984 *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj, Bustami, Jakarta : Bulan Bintang.
- Basuki dan M. Miftakhul Ulum, 2007, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo : STAIN Ponorogo Press.
- Barnadib, Imam, 1992, *Filsafat Pendidikan : Sistem dan Metode*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Muzayyin Arifin, 2003 *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Harun 2008, *Filsafat dan Mistisme Dalam Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soleh Khudori, 2013, *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Jogjakarta ; Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan Syamsul, 2017, *Filsaafat Pendidikan Islam (Kajian Filosoofis Pendidikan Islam Berdasarkan Telaah Atas Al-qur'an, Hadits, dan Pemikiran Ahli Pendidikan)*, Malang, Madani.
- Utsman, Moh, User, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung : Citra Umbara.